

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran Blended Learning

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Blended Learning

- a. Bonk dan Graham (2006), *Blended learning* adalah kolaborasi dari dua model pembelajaran: sistem pembelajaran secara langsung dan sistem pembelajaran yang memanfaatkan pengaruh teknologi. Horne (2013) mengemukakan *Blended learning* yaitu perpaduan teknologi elearning dan multimedia, diantaranya *virtual class*, video berbasis digital, teks online animasi yang dipadukan dengan bentuk pembelajaran pelatihan di kelas.
- b. Staker, (2012) mengemukakan *Blended learning* yaitu strategi pembelajaran dimana siswa dapat belajar secara mandiri mulai dari pemilihan waktu, tempat, urutan belajar, maupun kecepatan belajar yang ditentukan sendiri. Pembelajaran *blended learning* yang dikemukakan oleh Thorne dalam
- c. Husamah (2014: 9). Menggabungkan berbagai macam media pembelajaran diantaranya: multimedia menarik, *voice-mail*, e-mail, CD-ROM, animasi teks online, video berbasis web, yang berkolaborasi dengan pembelajaran langsung di kelas. Pembelajaran *Blended learning* menjadi solusi tepat untuk membuat pembelajaran menarik sesuai kebutuhan belajar siswa zaman sekarang.
- d. Moebis & Weibelzahl dalam Husamah (2014: hlm 9) mengemukakan Pembelajaran *Blended learning* yaitu pendekatan yang menggabungkan belajar mengajar langsung dengan pembelajaran virtual menggunakan ilmu teknologi dalam dunia pendidikan. Mc Donald dalam Purdati (2011) Pembelajaran *Blended learning* yaitu kombinasi pembelajaran tradisional secara langsung dan berbasis komputer (online).

Dari penjelasan para ahli pembelajaran Blended learning dapat disimpulkan pembelajaran ini cocok digunakan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang telah menggunakan perkembangan IPTEK. Dengan

pembelajaran ini siswa senantiasa fleksibel dalam belajar dengan jaringan internet tanpa terkendala jarak dan tempat. Pemanfaatan internet dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar sehingga siswa mampu belajar secara mandiri, tetapi pembelajaran tersebut harus ada kegiatan secara langsung tatap muka, karena untuk mengkoordinasi siswa untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajarannya.

Karakteristik *Blended learning* menurut Aman Maathoba (2017), yaitu:

1. Belajar mengajar yang memadukan 2 model pembelajaran, kreatifitas gaya belajar, penyampaian materi tidak membosankan, serta media ajar menggunakan kemajuan teknologi.
2. Menggabungkan pembelajaran langsung bertatap muka, dan belajar mandiri jarak jauh (online).
3. Mengkombinasikan pembelajaran efektif mulai dari cara penyajian materi, cara mengajar guru dan gaya belajar siswa yang aktif.
4. Kerjasama Guru dan orangtua siswa mendorong belajar aktif, guru sebagai fasilitator dan motivator di sekolah, seorangtua sebagai pendukung utama dalam keluarga.

Menurut M.Carman (2005) terdapat lima kunci pelaksanaan pembelajaran *Blende Learning*, diantaranya :

1. Pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik (*Live Event*)
2. Pembelajaran Mandiri sesuai dengan gaya belajarnya (*Self-Paced Learning*)
3. Kolaborasi antar individu maupun kelompok (*Collaboration*)
4. Penilaian atau Evaluasi Hasil Belajar siswa (*Assessment*)
5. Bahan Belajar yang mendukung pembelajaran siswa baik secara online maupun secara offline (*Performance Support Materials*)

2.1.2 Model Mengajar

Semler (2005) mengemukakan penerapan model pembelajaran *blended learning* digolongkan menjadi dua yaitu: (1) pembelajaran secara langsung dikelas (*off-line*) menggunakan media pembelajaran menarik dan interaktif diantaranya menggunakan gambar untuk menunjang pembelajaran, suara/ audio, grafik, atlas

peta, maupun video interaktif sesuai dengan materi pelajaran, (2) model gabungan dari dua pembelajaran (*hybrid learning*) yang dilaksanakan menggunakan akses internet, model pembelajaran ini mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang langsung tersambung dengan internet.

1. *Syntaks/prosedur*

Langkah- langkah yang digunakan dalam pembelajaran *Blended learning* sudah dirancang baik agar memudahkan siswa dan guru dalam belajar mengajar, mempelajari materi belajar, media yang interaktif didukung dengan penggunaan teknologi dalam proses belajarnya.

2. Prinsip reaksi

Komunikasi yang dilakukan antara pertemuan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran online. Dalam penggunaannya memunyai prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) menggabungkan cara belajar secara online dengan pembelajaran secara langsung, 2) mendesain pembelajaran untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. 3) Pengaturan kembali pembelajaran tradisional mengacu pada pemberian materi oleh gurun.

3. Sistem pendukung

Pembelajaran berjalan dengan baik didukung dengan diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa salah satunya model pembelajaran *blended learning* sebagai pendukung proses pembelajaran diperlukannya sarana dan prasarana, bahan belajar, perangkat pembelajaran, serta lingkungan belajar yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara optimal dan berjalan baik dalam pembelajaran secara langsung (*face to face*) maupun secara jarak jauh (*online*). Sistem pendukung lain yang dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran harus adanya RPP, Silabus, Modul, Buku model pembelajaran, Media interaktif maupun media learning dan alat evaluasi.

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran Blended Learning

Kelebihan pembelajaran *blended learning* yang diantaranya :

1. Siswa akan lebih leluasa untuk belajar, memahami isi materi pembelajaran dapat belajar secara mandiri dengan waktu fleksibel dan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi.

2. Siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara online tanpa harus bertemu secara langsung.
3. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan waktu tidak terbatas sesuai dengan kemampuan siswa, jika siswa masih menginginkan lebih memahami isi materi pelajaran.
4. Guru dapat memberikan materi dan mengevaluasi siswa dengan praktis dan siswa bisa langsung mengetahui skor dari tes yang diberikan guru.
5. Sebelum memulai pembelajaran siswa dapat mencari informasi terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran lebih aktif dengan proses tanya jawab.
6. Tes dan evaluasi yang ingin guru sampaikan dapat mudah disampaikan tanpa harus print out soal tes siswa contohnya menggunakan aplikasi *learning apps*.
7. Siswa dapat berbagi ilmu dengan siswa lainnya tanpa terkendala jarak dan waktu.

2.2 *Learning Apps*

2.2.1 Pengertian *Learning apps*

Dyer (2020) mengemukakan *Learningapps.org* adalah *platform online gratis* yang memungkinkan guru untuk menghasilkan berbagai macam aktivitas pembelajaran online, seperti: mencocokkan, mengisi bagian kosong, kisi kata (pencarian kata), teka-teki silang, peta, pemungutan suara, pemesanan, dan banyak lagi. adalah Laman yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar sebagai media interaktif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Mengapa disebut media interaktif karena dengan aplikasi ini dapat menggabungkan beberapa media yang dikemas menjadi satu. Media interaktif yang dimaksud yaitu menggabungkan unsur unsur pembelajaran menggunakan media interaktif diantaranya menggunakan teks bergambar menarik, audio, foto, video animasi. Di Aplikasi *learningapps* banyak sekali fitur fitur pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2.2.2 Cara Menggunakan Laman *Learningapps.org*

- a. Jika sebelumnya seorang guru telah membuat media pembelajaran di *learningapps* maka guru akan membagikan link dari media pembelajarannya

- b. Buka link/situs yang diberikan guru kemudian bacalah petunjuk apa yang telah dibuat oleh guru untuk mengisi atau memulainya.
- c. Setelah membaca petunjuknya baru bisa mengisi atau memulai tes yang diberikan guru.
- d. Ketika kalian mengisinya akan ada lampu hijau yang menandakan jawaban benar. Setelah semua selesai klik done dan kegiatan tes pun berakhir lalu kalian bisa tutup tesnya.

Contoh media pembelajaran yang dibuat di laman learningapps.org

<https://learningapps.org/23077084>



Gambar 2.1 Learning Apps

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Learningapp.org*

2.2.3.1 Kelebihan laman Learningapps.org menurut Dyer (2020)

- a. Cara pengerjaan di aplikasinya mudah
- b. Tidak perlu memerlukan banyak ruang penyimpanan karena bisa langsung dari webnya.
- c. Aplikasinya menarik dan banyak sekali fitur-fitur yang dapat dijadikan media pembelajaran yang interaktif.
- d. Fleksibel dan efektif dan efisien karena aplikasinya tidak berbayar serta bisa kapan saja dibuka tidak terkendala ruang dan tempat.

2.2.2.1 Kekurangan laman Learningapps.org

Desi Komalasari, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN LAMAN Learningapps.org UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Aplikasinya dapat diakses hanya melalui jaringan internet jadi jika terkendala oleh jaringan maka aplikasi tersebut tidak bisa diakses dan digunakan
2. Tidak semua orang tua siswa mengerti tentang teknologi sehingga sulit untuk mensosialisasikannya
3. Harus adanya sarana dan prasarana yang mendukung aplikasi tersebut salah satunya smartphone.

2.3 Kemampuan Membaca

2.3.1 Pengertian Membaca

1. Menurut Anderson (1972:209) mengemukakan membaca sebagai proses belajar membaca mencocokkan huruf satu dengan huruf lainnya atau melafalkan lambing-lambang bahasa menjadi sebuah kata dan kalimat. (*reading is a recording and decoding process*).
2. Menurut Finnochiaro dan Bonomo (1973:119) Membaca adalah proses memilih dan mendalami makna dalam wacana (*reading is bringing meaning into and extracting meaning from printed or written material*).
3. Goodman (1967:127) berpendapat bahwa ketika orang membacanya, mereka tidak hanya harus mampu menangkap dan mengekstrak makna dari bahan cetak, tetapi juga harus mampu mengurutkan konteks yang tersedia untuk membentuk sebuah definisi.
4. Tarigan (2015:7) mengemukakan membaca merupakan cara yang dipakai dan dilaksanakan, pembaca akan menerima informasi yang ingin disampaikan pengarang melalui media bahasa tulis/tulis.

Dari beberapa penjelasan mengenai membaca dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca itu merupakan cara dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara lisan dengan proses tersebut anak secara bertahap melakukan proses membacanya mulai pengenalan huruf, pengabungan, pencocokan kata satu dengan kata yang lainnya membentuk kata, kalimat hingga menjadi sebuah paragraf dan terus berkembang sampai anak mulai bisa membaca makna dari apa yang dibacanya dan anak bisa mengkomunikasikan kembali makna tersebut ke orang lain.

Menurut (Nugraha dkk., 2018) Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena membaca adalah proses perubahan pengetahuan dengan melihat dan mempelajari apa yang tertera

dalam buku pengetahuan atau buku teks. Dengan memiliki kemampuan membaca dalam diri maka proses kegiatan membaca akan berjalan dengan semestinya. Proses keterampilan membaca akan membentuk siswa lebih paham untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam isi teks bacaanya.

2.3.2 Jenis-Jenis Membaca

Kemampuan membaca dibagi dua. Pertama membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan atau membaca awal ada pada rentang kelas 1-3 ditandai dengan anak mengenal huruf, mengenal lambang tulisan, tanda baca, mengenal angka dan membunyikannya dengan membaca nyaring. Kedua membaca lanjut atau kemampuan membaca pemahaman pada kelas(4-6), pada fase ini kemampuan siswa ditandai dengan kemampuan melek wacana dan mengetahui isi bacaan. Artinya, orang yang membaca bukan hanya sekedar mampu mengenali huruf dan lambang tulis saja tetapi harus mampu memahami isi dari sebuah teks yang dibaca dan memahami makna dari setiap katanya. Memahami isi bacaan dan kecepatan membaca ditekankan pada kemampuan membaca tingkat lanjut cara membacanya pun membaca sunyi atau didalam hati gar lebih fokus dan tidak mengganggu orang lain.

2.3.3 Kemampuan membaca Pemahaman

Menurut Somadyo (2011:10), pemahaman membaca adalah proses menafsirkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dalam kaitannya dengan informasi yang diterima. Sedangkan yang dikemukakan oleh (Mujiselaar & Jong, 2015). Membaca pemahaman yaitu proses memahami isi bacaan yang berkaitan antara lambang dan simbol dalam sebuah kata, adanya penilaian konteks makna, pemilihan makna yang sesuai, ide poko yang terorganisasi dalam bacaan, penempatan ide pokok, dan penyusaian kata.

Tujuan dari kemampuan membaca pemahaman yaitu untuk memperoleh berita yang didapat pada wacana. Kemampuan membaca pemahaman diperlukan untuk mempelajari, menelaah dan menafsirkan masalah yang ada pada bacaan. Sedangkan Menurut Greane dan Patty yang dikutip oleh tarigan (1985:37) mengungkapkan Tujuan membaca pemahaman (1) Dapat menemukan gagasan pokok, (2) menemukan poin penting informasi dari bahan bacaan, (3) dapat

menentukan bacaan yang terorganisasi, (4) dapat membuat kesimpulan, (5) mengetahui makna dan dampak yang ditimbulkan (6) menafsirkan masalah dalam wacana (7) dapat membedakan antar fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi secara menyeluruh dari bacaan tersebut. Manfaat membaca yang diungkapkan (Saddhono (2012:66)), yaitu: (1) mendapatkan pengalaman; (2) menambah wawasan; (3) mendapatkan informasi peristiwa sejarah dan peradaban dunia; 4) memanfaatkan kemajuan IPTEK.

Prinsip kemampuan membaca pemahaman sama dengan kemampuan membaca yang lainnya tetapi lebih menekankan pada perolehan makna atau pemahaman diri sendiri dari bacaan yang telah dibaca. (Tarigan, 2015) mengemukakan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman, diantaranya :

1. Leksikal, retorikal dan gramatikal dimaknai disetiap bacaan
2. Memahami signifikansi cerita maksud dan tujuan pengarang kepada relevansi/ reaksi pembaca dan keadaan kebudayaan
3. Adanya evaluasi asesment / penilaian (bentuk dan isi),
4. Fleksibel kecepatan membaca, disesuaikan dengan keadaan pembaca.

Menurut (Dalman, 2016). Kemampuan membaca pemahaman, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan mempelajari isi bacaan, tetapi harus mampu menelaah, menafsirkan dan mencoba yang kaitkan dengan pengalaman dirinya.

2.3.4 Indikator Kemampuan Membaca

Siswa dapat dikatakan memahami isi bacaan jika memiliki indikator kemampuan membaca yaitu :

- a. Kemampuan memperoleh informasi dan mampu memaknai kata dalam sebuah bacaan.
- b. Kemampuan memaknai makna yang tersurat dan makna yang tersirat dalam isi bacaan yang hendak penulis ingin sampaikan.
- c. Mampu menyimpulkan bacaan dari hasil bacaannya.

Sedangkan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan Alan Davies dan Widdowson (1974: 67-175). Yaitu :

1. Mampu memberikan penilaian teks, penilaian ketepatan organisasi bacaan dan ketepatan pengungkapan informasi yang didapat
2. Memiliki acuan kemampuan mempelajari makna, kata, istilah, ungkapan serta memperoleh informasi dalam bacaan, serta mampu menguraikan istilah yang sulit dipahami.
3. Mampu menduga ide pokok menjelaskan pesan yang disampaikan penulis serta dapat menghubungkan situasi dengan teks bacaan
4. Dapat membuat kesimpulan dari informasi dan ide yang tersirat maupun yang tersurat.

2.3.5 Faktor –Fakto yang mempengaruhi kemampuan Membaca Pemahaman.

Pemahaman membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari setiap orang akan memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda terhadap suatu bacaan yang dibacanya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang belum menyeluruh mengarahkan pembelajaran membaca baik atau sesuai dengan jenjangnya.

Farida Rahim (2008: 16) mengungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman yaitu Psikologis, faktor fisiologis, Intelektual, dan faktor lingkungan. Faktor psikologis atau kejiwaan anak, anak kemampuan membacanya akan terganggu jika jwanya pun terganggu, anak tidak akan minat untuk membaca karena memiliki ketidak senangan dalam hatinya. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis manusia, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan bicara, pendengaran, dan penglihatan juga dapat mengurangi kemampuan belajar anak dan mempengaruhi pemahaman membaca anak. Faktor intelektual secara umum kecerdasan dan kemampuan membaca memiliki hubungan positif, namun tidak semua siswa yang mempunyai intelektual tinggi yang mampu menjadikan membaca lebih baik tergantung setiap orang. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu berupa latar belakang anak di lingkungan keluarga. Yang mempengaruhi lainnya faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan dan masalah-masalah sosial lain yaitu pengangguran, perceraian dan kejahatan. Berdasarkan faktor –faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman banyak dipengaruhi oleh keadaan dirinya

sendiri, maupun lingkungan apakah mendukung terjadinya proses kegiatan membaca atau tidak.

2.3.6 Penilaian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pemahaman dinilai dengan mengukur tingkat pemahaman terhadap suatu bahan bacaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan tema, makna yang tersurat maupun tersirat. Penilaian kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:376-388), dapat dilaksanakan dengan cara tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca dibagi dalam dua cara, pertama tes kemampuan membaca menjawab secara langsung, dan kedua tes kemampuan dengan mengonstuksi hasil tes tulis. Sedangkan menurut Arikunto (2012:177), Penilaian kemampuan membaca pemahaman terbagi dua tes yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tampubolon (1990:244) dalam Andini Nunik (2010:24) mengemukakan Penilaian kemampuan membaca pemahaman diukur dengan cara melihat hasil persentase dari jawaban benar dari isi bacaan.